

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN
KELOMPOK TANI

(Studi Kasus Kelompok Tani Indah Sakato Jorong Kasai Kenagarian Kasang
Kecamatan Batang Anai)

Sari Dusni saridusni90@gmail.com

Abstract

This article is titled Community Empowerment in Increasing the Independence of Farmers' Groups (A Case Study of Indah Sakato Farmers Group in Jorong Kasai Kenagarian Kasang in Batang Anai District). The method used is descriptive qualitative method. This article aims to describe and find out the form of the independence of the Indah Sakato Farmer Group at the Jorong Kasai Kenagarian Kasang in Batang Anai Subdistrict whether it is in accordance with the indicators of success in community empowerment. The results of the study illustrate that indicators of success in empowering farmer groups are still far from independence because there are still limited farmer groups to seek knowledge, because members generally go to elementary school so they cannot read, between members lack familiarity so empowerment is not smooth and seeks knowledge Organic fertilizer does not run smoothly

Key words: people empowerment, autonomy, farmer group.

Kata kunci : pemberdayaan masyarakat, kemandirian, kelompok tani.

A. Pendahuluan

Pemberdayaan adalah suatu usaha yang digambarkan dalam berbagai bentuk kegiatan dengan tujuan menyadarkan masyarakat agar menggunakan potensi, SDA dan semua kemampuan yang dimilikinya, baik dalam bentuk alam maupun tenaga serta menggali inisiatif-inisiatif masyarakat setempat untuk lebih banyak melakukan kegiatan dan investasi guna mencapai tingkat hidup yang lebih tinggi. Pemberdayaan membawa kepada perubahan, baik perubahan dibidang manusia itu sendiri, usaha manusia untuk memenuhi kehidupannya, berinteraksi dengan lingkungan sekelilingnya.

Istilah pemberdayaan tidak terlepas dari yang namanya usaha. Usaha yang akan membawa seseorang menjadi lebih baik, tanpa usaha perubahan itu mustahil akan terjadi.

Sebagaimana Allah menyebutkan dalam Al-Qur'an. Adapun ayat yang berbicara tentang usaha adalah Q.s Ar-Rad' ayat 11

... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ ...

“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.”(Q.s. Ar-Ra'd: 11)

Dalam ayat ini Allah SAW memberitahukan, bahwa Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum, sampai perubahan itu ada pada diri mereka sendiri atau pembaharu dari salah seorang diantara mereka. Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu daya atau kekuatan dimana individu atau masyarakat mampu untuk mengambil keputusan, menggerakkan, melatih dan memotivasi masyarakat agar ia bisa meningkatkan kemandirian untuk mencapai kesejahteraan. Disisi lain pemberdayaan adalah membantu klien memperoleh daya untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan ia lakukan terkait dengan diri mereka, termasuk mengurangi efek hambatan pribadi dan sosial dalam melakukan tindakan. Hal ini dilakukan melalui peningkatan kemampuan dan rasa percaya diri untuk menggunakan daya yang ia miliki, antara lain melalui transfer daya dari lingkungan (Adi. Isbandi Rukminto,2008).

Pemberdayaan tidak terlepas dari kemandirian dimana keadaan seseorang yang dapat berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain, kemandirian seseorang mau dan mampu mewujudkan kehendak atau keinginan dirinya yang terlihat dalam tindakan atau perbuatan nyata guna menghasilkan sesuatu (barang atau jasa) demi pemenuhan kebutuhan hidup dan sesamanya (Kartini. Kartono, 2002).

Kemandirian dalam pemberdayaan tidak terlepas dari suatu proses belajar, proses belajar dalam rangka pemberdayaan masyarakat akan berlangsung secara bertahap. Adapun tahapan-tahapan itu yaitu:

1. Pembentukan masyarakat Islam (penyadaran),
2. Tanzim yaitu tahap pembinaan dan penataan masyarakat, pemberian pengetahuan, keterampilan agar terbuka wawasan dan pola pikir yang berkembang, sehingga dapat mengambil peran dalam pembangunan.
3. Taudi' yaitu tahapan perlepasan, penguatan, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dengan cara advokasi, sehingga terbentuk inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan pada kemandirian (Nanih Machendrawaty Dkk. 2001).

Selain tahapan pemberdayaan di atas maka ada juga tiori pemberdayaan. Adapun teori pertama pemberdayaan atau pembangunan berasal dari atas (top dawn) yaitu fasilitator atau agen pemberdayaan berasal dari pemerintah memiliki tugas dalam mensukseskan program pemerintah, biasanya program pemerintah ini bersifat top down, begitu pula pemberdayaan dilakukan oleh dunia usaha (BUMN) mereka biasanya memiliki agenda tersendiri dalam membangun citra dan image lembaga.

Dalam hal ini agen pemberdayaan dituntut untuk melakukan sebuah joint plaining, antara kebutuhan atau potensi klien atau sasaran dengan agenda atau program lembaga tersebut. Melalui kegiatan saling menguntungkan. Bentuk program pemerintah, antara lain berupa hasil-hasil inovasi atau teknologi lainnya dengan tujuan untuk meningkatkan hidup dan kehidupan masyarakat, yang tujuannya agar dapat bermanfaat bagi masyarakat. Sebagai bentuk kepedulian mereka terhadap masyarakat. Dalam

kenyataannya, hasil inovasi-inovasi belum tentu sesuai dengan kebutuhan, potensi dan budaya masyarakat yang akan diberdayakan (Oos M, Anwas, 2014).

Teori kedua. Pemberdayaan berasal dari masyarakat (battom up), pemberdayaan berawal dari muncul kritikan-kritikan atas inovasi pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah (top down). Untuk mengatasi pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah ini, munculah teori penyadaran, teori penyadaran ini yang cenderung battop up. dikatakan battom up dikarenakan suatu proses yang berkesinambungan dimana orang bergerak menuju kesadaran kritis. Seseorang melakukan pemberdayaan sesuai dengan skill dan kemampuan yang ia miliki, namun pemerintah hanya memberikan bantuan modal dan mengarahkan.

Berangkat dari tahapan dan teori di atas, terjadinya pemberdayaan yang dilakukan oleh masyarakat yang mempunyai inisiatif untuk mengubah diri menjadi lebih baik tanpa adanya keterikatan kepada pemerintah dan mengupayakan untuk memaksimalkan potensi lokal atau alam untuk menjadi bahan produktif. Pemberdayaan khusus dalam bidang pertanian ini dilakukan oleh sekelompok tani yang menginginkan hidup sehat dan terhindar dari bahan kimia, adapun salah satu kelompok tani ini adalah Kelompok Tani Indah Sakato yang berasal dari Kecamatan Batang Anai Kenagarian Kasang Jorong Kasai diketuai oleh Marsilan. Kelompok tani ini berdaya di bidang pertanian sejak memakai pupuk kompos atau organik sebagai bahan utama dalam meningkatkan hasil pertanian.

Berbicara tentang pupuk kompos yang diolah sendiri memberikan dampak yang positif dalam perkembangan atau produksi padi, selain itu bahan mentah pupuk kompos seperti kotoran ternak dan dedaunan. Adapun kotoran ternak seperti kotoran jawi ini bisa digunakan sebagai bahan bakar untuk memasak yang biasa disebut biogas dan ampasnya

digunakan sebagai pupuk. Pupuk ini tidak memiliki dampak buruk bagi kesehatan lingkungan dan kesehatan badan kita. Berbeda dengan pupuk buatan atau kimia secara kesat mata telah memberikan dampak negatif terhadap lingkungan dan kesehatan bagi para petani. Seperti terancamnya ekosistem sawah contoh ikan, belut dan lintah banyak yang mati sehingga jarang ditemui. Apabila ditelusuri akan menyebabkan kesehatan terganggu contoh terjadinya batuk, gatal-gatal akibat dari racun yang tersimpan di dalam pupuk buatan tersebut.

Selain bisa menghasilkan pupuk buatan, Kelompok Tani di Jorong Kasai ini memiliki potensi lokal yang cukup tinggi, sebagaimana banyak lahan yang bisa diolah menjadi lahan produktif seperti menanam buah-buahan yang menghasilkan contoh jagung, kacang hijau, kacang tanah, cengkeh, durian, pohon jati, pohon coklat, ubi jalar dan lain-lain. Untuk menindak lanjutkan ini Marsilan dan sahabat berinisiatif untuk pindah kepada alam yaitu memakai pupuk kompos atau organik. Untuk membuktikan keberhasilan dari Kelompok Tani Indah Sakato ini dalam menerapkan bidang pupuk organik salah satunya kelompok telah memiliki sertifikat pertanian organik dari lembaga sertifikat organik Sumatera Barat pada tanggal 15 Agustus tahun 2016 dan berlaku sampai 15 Agustus 2019.

Kelompok tani Indah Sakato ini juga berpedoman kepada hadis yang menerangkan untuk bercocok tanam, selain itu kelompok tani juga mewariskan tanah dan tanaman yang berkualitas tinggi kepada anak cucunya dengan menjaga alam yang masih asri terlepas dari ketergantungan terhadap pupuk kimia, adapun bunyi hadisnya:

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ ح وَحَدَّثَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ الْمُبَارَكِ حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ
أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَغْرِسُ غَرْسًا أَوْ يَزْرَعُ
زَرْعًا فَيَأْكُلُ مِنْهُ طَيْرٌ أَوْ إِنْسَانٌ أَوْ بَهِيمَةٌ إِلَّا كَانَ لَهُ بِهِ صَدَقَةٌ وَقَالَ لَنَا مُسْلِمٌ حَدَّثَنَا أَبَانُ حَدَّثَنَا قَتَادَةُ حَدَّثَنَا
أَنَسٌ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

Artinya: telah menceritakan kepada kami Qutaibah bin Sa'id telah menceritakan kepada kami Abu 'Awanah. Dan diriwayatkan pula telah menceritakan kepada saya 'Abdurrahman bin Al Mubarak telah menceritakan kepada kami Abu 'Awanah dari Qatadah dari Anas bin Malik radliallahu 'anhu berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Tidaklah seorang muslimpun yang bercocok tanam atau menanam satu tanaman lalu tanaman itu dimakan oleh burung atau manusia atau hewan melainkan itu menjadi shadaqah baginya". Dan berkata, kepada kami Muslim telah menceritakan kepada saya Aban telah menceritakan kepada kami Qatadah telah menceritakan kepada kami Anas dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam (Abu Ahmad As Sidokare).

Dari uraian pembahasan di atas tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan mengetahui bentuk Kemandirian Kelompok Tani Indah Sakato di Jorong Kasai Kenagarian Kasang Kecamatan Batang Anai apakah sudah sesuai dengan indikator keberhasilan dalam pemberdayaan masyarakat.

B. Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian dengan data deskriptif. Baik dalam bentuk kata-kata tertulis, kata-kata lisan orang atau pelaku manusia yang diamati (Sutrasno Hadi, 1987). Penulis memilih penelitian kualitatif karena peneliti hanya akan meneliti tentang pengembangan masyarakat dalam meningkatkan kemandirian kelompok tani. Untuk mengetahui hal itu sumber data yang akan diperoleh berupa ucapan, dokumen, pengamatan. Maka jenis penelitian kualitatif lebih efektif untuk mengolah data tersebut.

Penelitian kualitatif deskriptif menggambarkan secara lengkap mengenai pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kemandirian Kelompok Tani Indah Sakato Di Jorong Kasai Kenagarian Kasang, Kecamatan Batang Anai.

Untuk mendapatkan kualitas data yang valid maka metode pengumpulan data yang penulis gunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Penulis menggunakan analisis data dengan teknik analisis model Miles dan Humberman (Sigiono, 2009). Menurut Miles dan Huberman mengemukakan bahwa analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya terpenuhi. Aktifitas dalam analisis data yaitu data reduktion, data display dan conclusion drawing/ verification.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sistem pertanian organik adalah sistem manajemen produk yang holistik untuk meningkatkan dan mengembangkan kesehatan agroekosistem, termasuk keragaman hayati, siklus biologi dan aktivitas biologis tanah. Pertanian organik menekankan peranan praktek-praktek manajemen yang lebih mengutamakan penggunaan input dari limbah kegiatan budidaya dilahan, dengan mempertimbangkan daya adaptasi terhadap keadaan atau kondisi setempat dan bertujuan untuk memelihara keseimbangan ekosistem secara alami, mengoptimalkan kesehatan dan produktivitas yang berkelanjutan. Adapun hasil kemandirian Kelompok Tani Indah Sakato adalah sebagai berikut :

1. Kemandirian Dibidang Ekonomi

a. Pembuatan Pupuk Organik

Salah satu contoh pembuatan pupuk organik yaitu batang pisang yang dipotong-potong, dikasih air kelapa, sedikit garam dan tanah akar bambu yang diendapkan selama + 20 hari agar menghasilkan air dan biarkan hancur. Contoh lain yaitu kotoran ternak yang dijadikan biogas dan pupuk organik, adapun tahapan pembuatan biogas dan pupuk padi ini adalah kotoran sapi dimasukkan kedalam bak yang berbentuk sumur air, diendapkan beberapa lama sambil diaduk dan ditutup rapat.

Setelah beberapa hari diendapkan kotoran sapi tersebut akan mengeluarkan gas dan air yang telah terpisah dengan ampas yang lain. Gas tersebut akan keluar melalui pipa awalnya sudah terpasang di dalam bak tersebut. Sedangkan air yang terpisah dengan ampas tersebut akan disalurkan ke sawah melalui selokan yang nantinya akan menjadi pupuk.

b. Pemilihan Benih Padi Organik

Dari hasil yang maksimal antara penanaman, perawatan dan pemupukan maka akan memberikan kualitas benih padi organik yang berkualitas tinggi dimana nantinya akan memberikan harga jual yang tinggi kepada pembeli. Tidak hanya benih padi organik saja yang diproduksi tapi benih sayur dan tanaman lain yang mempunyai kualitas tinggi

c. Mampu Mengatasi Hama Padi

Petani mampu untuk mengantisipasi terhadap datangnya hama yang akan merusak padi. Adapun caranya dengan menanam palawija di sekitar pematang sawah dengan cara menanam bunga yang disukai oleh hama seperti bunga tahu

ayam, terung, jagung dan kacang panjang, kegunaannya supaya hama tidak langsung memakan atau memangsa padi.

Selain itu yang di atas petani juga membuat sejenis racun yang terbuat dari dedaunan yang mengeluarkan aroma yang sangat busuk, daun daun itu diblender secara bersama dan airnya disemprotkan ke padi yang banyaknya hama wayang sanggit, dengan cara ini hama akan mudah pergi.

2. Kemandirian Dibidang Sosial Masyarakat

Kemandirian sosial masyarakat merupakan kemandirian yang harus terus kita tingkatkan, karena tanpa adanya kemandirian sosial semuanya tidak akan terlaksana dengan semestinya. Bahwa kita ketahui hidup di dunia ini tidak bisa sendiri kita butuh dampingan, bantuan dari orang lain. Apalagi dalam membangun sebuah organisasi, kita tidak bisa berdiri atau membangun organisasi tersebut apabila tidak adanya campur tangan orang lain. Seperti itu juga dengan Kelompok Tani Indah Sakato dimana tingkat kemandirian sosial masyarakatnya sudah terbangun sebelum terbentuk kelompok tani ini, masyarakat bahu membahu atau gontong-royong dalam membersihkan parit supaya air yang berada di pergunungan selalu lancar sampai ke sawah masyarakat.

Selain itu dalam kemandirian sosial dalam kelompok tani adalah iuran sekadarnya apabila petani sudah panen. Iuran tersebut nantinya bisa digunakan untuk biaya pembersihan parit tersebut atau nantinya apabila terjadi musibah baik itu kematian dan ada warga yang sakit, maka iuran itu lah yang akan dipergunakan oleh Kelompok Tani Indah Sakato.

Seperti yang dikatakan oleh Safar dalam wawancara yaitu: dalam Kelompok Tani Indah Sakato, petani mempunyai iuran, iuran itu di kumpul setelah para petani

panen, namun iyuran tersebut tidak dibatasi. Kegunaan iyuran tersebut apabila diantara kelompok tani atau masyarakat terkena musibah atau kami mengadakan gontong royong perbaikan saluran air kesawah, perbaikan jalan.

Selain iyuran di atas, kemandirian Kelompok Tani Indah Sakato ini, antar kelompok tani bisa saling tukar varitas benih padi yang nantinya akan di tanam dan juga petani bisa meminta kotoran sapi atau ternak lain kepada petani lain walaupun mereka mempunyai sawah yang pemakain pupuk organik juga.

Adapun kemandirian sosial di atas, kelompok Tani Indah Sakato sudah memiliki heler kelompok yang terletak di tengah Jorong Kasai. Heler ini dikelola oleh Safar. Selain kegunaan heler ini kelompok tani juga bisa menyimpan gabah disana dan apabila ada konsumen yang memberi maka gabah itulah yang akan dijual dan untuk kemandirian individu diantara anggota kelompok tani sudah mempunyai mesin bajak sawah.

D. Kesimpulan

Tingkat kemandirian kelompok tani masih sangat rendah atau jauh dari kata mandiri, sesuai dengan ciri-ciri kemandirian yang dikemukakan oleh Suhardjo, bahwasannya ciri petani yang mandiri yang pertama memiliki pengetahuan sedangkan ketika penulis melakukan penelitian dan wawancara penulis melihat masih rendahnya kesadaran masyarakat untuk meningkatkan kemandirian ekonomi, rasa ingin tahu, rasa kepedulian antar kelompok pun kurang.

E. Daftar Kepustakaan

Abdullah, M. K, Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Sandro Jaya, 1996.

Abu Ahmad As Sidokare, Kitab Syaih Bukhari. Bab: Keutamaan bertani dan menanam jika sebagiannya dimakan. hadis ke 2152.

Abu Huraerah, Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat, Model dan Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan. Bandung: Humaniora, 2011.

Adi. Isbandi Rukminto. Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat. Jakarta: Rajawali Pers. 2008.

Ahmad Mahmudi,. Kuliah Pengantar Tentang “ Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat”. Surakarta: 2002.

Al. Qurthubi, Syaikh Imam. Tafsir Al-Quthubi/Syaikh Imam Al Quthubi; Penerjemahan, Muhyiddin Masridha, Jakarta: Pustaka Azzam, 2008.

Ambar Teguh Sulistiyani, Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan. Yogyakarta: Gava Media, 2004.

Amril KS, Tesis Tentang Kemandirian Masyarakat Dikenagarian Pasia Laweh dalam Prefektif Pemberdayaan Masyarakat . Padang, 2016.

Aprillia Theresia dkk, Pembangunan Berbasis Masyarakat, Acuan Bagi Praktisi, Akademis, dan Pemerhati Pengembangan Masyarakat. Bandung: Alfabeta, 2014.

Asep Saiful Muhtadi dan Agus Ahmad Safe'i, Metodologi Penelitian Dakwah. Bandung: Pustaka Setia, 2003.

Badan Pembinaan Hukum Nasional Kementrian Hukum dan HAM Republik Indonesia.

Sumodiningrat, Pemberdayaan Masyarakat & JPS. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1999.

Harry Hikmat, Strategi Pemberdayaan Masyarakat. Bandung: Humaniora Utama Press, 2004.

Huberman, A Michael dan Miles, Matthew, Manajemen Data dan Metode Analisis, Handbook of Qualitative Research. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009.

Jurnal, Midiansyah Effendi Peranan Kelompok Tani Dalam Mengembangkan Kemandirian Petani Di Kabupaten Tana Tidung, Zir aa' ah , Volume 35 Nomor 3, Oktober 2012 Halaman 204-216.

Jurnal, Muhamad Ali Zaunudin. Pemberdayaan Buruh Tani Melalui Program Desa Vokasi(Studi Kasus Kewirausahaan Peternakan Dan Pengemukan Kambing Di Desa Wonosan Kecamatan Pagndan Kabupaten Kental).

Jurnal, Suswandi, Sukarno. Analisa Dinamika dan Kemandirian Kelembagaan Ekonomi Petani Dengan Penerapan Pertanian Organik Bersertifikat Di Kapupaten Boyolali, Prosiding Seminar Nasional Program Studi Bimbingan Konseling 22 Agustus 2017.

Kartini. Kartono, Psikologi Manajemen. Jakarta: Sandoro Jaya, 2002.

KKN-PPM UNIVERSITAS BUNGHATTA, Profil Nagari Kasang Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman. Tahun 2013.

Kondisi Geografis Kecamatan Batang Anai. Statistik Daerah Kecamatan Batang Anai 2016. Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Pariaman.

Lexy J Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 1994.

M. Burhan Bungis, penelitian: Komunikasi Ekonomi, Kebijakan Public Dan Ilmu Social Lainnya. Jakarta: Kencana, 2008.

- M. K . Abdullah, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia. Jakarta: Sandro Jaya, tt.
- Moleong J Lexy, Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya: 2000.
- Nanih Machendrawaty Dkk. Pengembangan Masyarakat Islam Dari Ideologi, Strategi, Sampai Tradisi. Bandung: PT Remaja Sosdakarya,2001.
- Oos M, Anwas. Pengembangan Masyarakat Di Era Globalisasi. Bandung: Alfabeta,2014.
- Peraturan Menteri Pertanian. Nomor: 273/Kpts/OT.160/4/2007.
- Sugiono, Metode Penelitian Kualitatif dan R&D, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta,2007.
- Suharsini Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prakti. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Sumardi Sutyabrata, Metode Penelitian. Jakarta: Raja Grafindo, 2010.
- Sutrasno Hadi, Metode Riseach. Yogyakarta: Andi Ofiset, 1987.
- Sutrisno Kh dan Mary Johnton, Membina Masyarakat Pembangunan Kasus-Kasus Pengembangan Masyarakat. Surakarta: Yayasan Indonesia Sejahtera, 1982.
- Theresia. Aprillia. DKK. Pembaguan Berbasis Masyarakat. Asuan Bagi Praktisi, Akademis dan Pemerhati Pengembangan Masyarakat. Bandung: Alfabeta. 2014.
- Totok Mardikanto, Pemberdayaan Masyarakat Dalam Persfektif Kebijakan Publik, Bandung: Cv. Alfabeta, 2015.
- Wardi Bachtiar, Metode Penelitian Ilmu Dakwah. Jakarta: Logos 1997.
- Yusuf, Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Bandung: PT, Remaja Rosada, 2001.